

PENGARUH TENAGA KERJA DAN PAD TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SERTA DAMPAKNYA TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN NGAWI

Kiki Nurtia Sibolga Marbun¹, Muchtolifah²

¹Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia,
19011010009@student.upnjatim.ac.id

²Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Surabaya, Indonesia,
muchtolifah@yahoo.com

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p320-327>

Article history

Received

4 June 2023

Revised

29 July 2023

Accepted

13 August 2023

How to cite

Marbun, K.N.S., & Muchtolifah. (2023). Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 320-327.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p320-328>

Kata Kunci: ekonomi, Ngawi, kemiskinan, strategi

Keywords: *economy, Ngawi, poverty, strategy*

Corresponding author

Kiki Nurtia Sibolga Marbun

19011010009@student.upnjatim.ac.id

Abstrak

Selama 10 tahun terakhir, Kabupaten Ngawi masih berada dalam 10 zona kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Ngawi masih sangat rendah. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana variasi jumlah penduduk yang bekerja dan tingkat pendapatan daerah berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan selanjutnya mempengaruhi tingkat kemiskinan. Studi ini menggunakan analisis kuantitatif dan teknik statistik untuk menganalisis data relevan yang dikumpulkan dari Kabupaten Ngawi. Populasi dalam penelitian ini menggunakan Kabupaten Ngawi dengan sampel penelitian Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Tenaga Kerja secara langsung berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. PAD secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Tenaga Kerja dan PAD secara tidak langsung tidak berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan Ekonomi secara langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan. Temuan ini dapat digunakan untuk menginformasikan keputusan pengambilan kebijakan dan mengembangkan strategi yang efektif untuk pengentasan kemiskinan dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut.

Abstract

For the past 10 years, Ngawi Regency has remained in the top 10 poverty zones in East Java Province, indicating that the welfare of the people in Ngawi Regency is still very low. The main objective of this study is to examine how variations in the number of working people and the level of regional income contribute to economic growth and subsequently affect the poverty rate. This study uses quantitative analysis and statistical techniques to analyze relevant data collected from Ngawi Regency. The population in this study used Ngawi Regency with research samples of Labor, Regional Ali Revenue (PAD) and Economic Growth. The results of this study indicate that Labor directly has a positive and significant effect on the Poverty Level. PAD directly has a negative and significant effect on the Poverty Level. Labor and PAD indirectly have no effect on the Poverty Level through Economic Growth. Economic Growth directly has a positive and insignificant effect on the Poverty Level. These findings can be used to inform policy-making decisions and develop effective strategies for poverty alleviation and sustainable development in the region.

PENDAHULUAN

Kemiskinan adalah tantangan pembangunan suatu daerah yang dialami di berbagai wilayah Indonesia. Seperti yang dikemukakan oleh (Kristin & Sulia, 2018), dapat terjadi salah satunya disebabkan sumber daya manusia dan alam yang tidak memadai. Menurut (Kuncoro) dalam (Machmud, 2016) kemiskinan merupakan situasi yang merujuk ketika seseorang mengalami keterbatasan dalam mencapai standar hidup minimum. Dari sisi ekonomi (Hidayat, 2017) menyatakan bahwa terdapat 3 penyebab terjadinya kemiskinan yaitu ketidakseimbangan distribusi pendapatan, kualitas sdm dan perbedaan akses permodalan. Pengelolaan sumber daya yang efektif sangat bergantung pada kemampuan individu, membuat pendidikan menjadi penting. Oleh karena itu, peningkatan jumlah individu yang kurang berpendidikan di kalangan penduduk miskin menghambat pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk pengelolaan sumber daya alam. Kurangnya pendapatan dan aset merupakan salah satu faktor penyebab kemiskinan (Wahyu Azizah et al., 2018). Untuk mengatasi kemiskinan, salah satu strateginya adalah dengan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dalam hal pendidikan, kesehatan, dan sumber daya manusia. Dari segi statistik regional, Provinsi Jawa Timur tetap memiliki angka kemiskinan tertinggi di Indonesia (BPS Indonesia, 2022).



Gambar 1. Persentase Penduduk Miskin Kab/Kota Jawa Timur
Sumber: Badan Pusat Statistik Prov. Jawa Timur

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan 10 Kabupaten atau Kota yang memiliki persentase jumlah penduduk miskin yang tinggi di Jawa Timur pada tahun 2017-2021. Provinsi Jawa Timur memiliki persentase jumlah penduduk miskin yang memiliki perbedaan cukup tinggi dengan Kabupaten Sampang sebagai kabupaten dengan persentase jumlah penduduk miskin tertinggi. Kabupaten Ngawi yang terletak di Jawa Timur juga dihadapkan pada persoalan kemiskinan. Secara konsisten

menduduki peringkat 10 besar kabupaten/kota di Jawa Timur dengan proporsi penduduk miskin tertinggi selama lima tahun terakhir, seperti ditunjukkan pada Gambar 1. Angka kemiskinan di Kabupaten Ngawi dapat dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi. Representasi grafis persentase penduduk miskin di Kabupaten Ngawi melalui Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Persentase Penduduk Miskin Kab. Ngawi
Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Ngawi

Digambarkan pada gambar 2. diatas menggambarkan persentase penduduk miskin di Kabupaten Ngawi tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Data ini diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi. Pada tahun 2020 dan 2021 persentase penduduk miskin mengalami kenaikan drastis hingga angka 15,44 dan 15,57. Penyebab kenaikan persentase penduduk miskin ini salah satunya disebabkan oleh aktivitas perekonomian yang belum pulih sepenuhnya sebagai dampak dari adanya pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan adanya kebijakan untuk tetap berada dirumah dan mengurangi mobilitas sebagai tindakan pencegahan Covid-19 (Lieubun et al., 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan kemampuan jangka panjang suatu negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi bagi rakyatnya. Menurut (Suhandi et al., 2018) kebutuhan utama untuk mengentaskan masalah kemiskinan dan tanda keberhasilan pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Hasil studi dari (Prasetyawan et al., 2017) menyatakan bahwa tingkat kemiskinan sangat dipengaruhi oleh kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang belum optimal akan menyebabkan tingkat kemiskinan bertambah, karena syarat utama kemiskinan dapat mengalami penurunan adalah dengan pertumbuhan ekonomi (Sunusi et al., 2014) Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi mengalami fluktuasi dari tahun 2012-2021:



Gambar 3. Pertumbuhan Ekonomi Kab. Ngawi
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Ngawi

Kuantitas karyawan juga berperan dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada alasan di balik kemiskinan. Sebuah studi yang dilakukan oleh (Prasetyawan et al., 2017) mendukung gagasan ini, menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki dampak yang nyata dan merugikan pada tingkat kemiskinan. Selain itu studi yang dilakukan oleh (Chayani & Sitanggang, 2020) menggunakan tenaga kerja sebagai modal pembangunan daerah dapat dilakukan untuk menurunkan angka kemiskinan. Menurut (Priyono & Chandra, 2016) jumlah orang yang hidup dalam kemiskinan akan meningkat jika pendapatan yang diperoleh masyarakat menurun drastis. Penurunan pendapatan ini salah satunya disebabkan oleh kurangnya jumlah penduduk yang bekerja sehingga pendapatan yang diperoleh mengalami penurunan. Menurut (Lilimantik, 2016) jika biaya tenaga kerja naik, permintaan tenaga kerja akan menurun dan sebaliknya jika biaya tenaga kerja menurun, permintaan tenaga kerja akan meningkat. Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten Ngawi berfluktuatif selama 10 tahun terakhir. Pada tahun 2012 jumlah penduduk bekerja sebesar 410.090 jiwa dimana ini merupakan jumlah terendah selama 10 tahun terakhir yang dikarenakan menurunnya kualitas sumber daya manusia terkait sehingga menyebabkan kurangnya keahlian (Kano et al., 2020).



Gambar 4. Jumlah Penduduk yang Bekerja Kab. Ngawi
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Ngawi

Selain itu, salah satu penyebab utama yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berimplikasi

pada kemiskinan adalah pendapatan asli daerah. Pengalokasian pendapatan yang tidak merata dan terdapat kesenjangan merupakan faktor yang menyebabkan kemiskinan tidak berkurang (Setiyawati & Hmazah, 2014). Dalam studi yang dilakukan oleh (Semara & Yasa, 2021) menunjukkan pendapatan asli daerah (PAD) berdampak negatif kepada tingkat kemiskinan. Apabila PAD meningkat maka akan menyebabkan kemiskinan menurun dikarenakan pengeluaran daerah untuk kesuksesan program pengentasan kemiskinan dapat disokong oleh PAD (Joula et al., 2019) Berdasarkan Gambar 5 pendapatan asli daerah di Kabupaten Ngawi mengalami fluktuasi namun secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan meningkat. Ini menyiratkan bahwa ketika pendapatan sumber lokal meningkat, pertumbuhan ekonomi kemungkinan besar akan mengikuti. Sebaliknya, penurunan pendapatan asli daerah.



Gambar 5. Pendapatan Asli Daerah Kab. Ngawi
 Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Ngawi

Keterbaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel Tenaga Kerja dan PAD serta Pertumbuhan Ekonomi, tahun penelitian yang digunakan yaitu menggunakan 15 tahun mulai tahun 2007 hingga tahun 2021 dan menggunakan analisis jalur sebagai metode analisis penelitian. Dari penelitian sebelumnya, dan mengingat bahwa Kabupaten Ngawi merupakan salah satu dari Kabupaten yang masih terjebak zona kemiskinan di Jawa Timur, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Tenaga Kerja dan PAD terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Dampaknya terhadap Kemiskinan di Kabupaten Ngawi”.

METODE

Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan untuk penelitian ini. Kajian yang menggunakan pendekatan kuantitatif adalah kajian yang memakai data numerik dan dikaji secara statistik, seperti dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018). Studi ini mengkaji bagaimana tenaga kerja dan pendapatan asli daerah berdampak pada

pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngawi antara tahun 2007 hingga 2021.

Pendekatan dokumenter adalah metode yang diterapkan untuk pengumpulan data untuk penelitian ini. Teknik dokumentasi menurut (Sugiyono, 2018) merupakan teknik pengumpulan data dari rekaman misalnya buku, arsip, dan dokumen serta data tekstual dan visual yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian. Jurnal terkait, publikasi pelengkap, dan website Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Ngawi dan Provinsi Jawa Timur semuanya menjadi sumber dokumentasi yang diperlukan untuk penelitian ini (Dewi, 2016).

Dalam penelitian menggunakan populasi pada Kabupaten Ngawi dengan sampel penelitian Jumlah Tenaga Kerja, PAD dan Pertumbuhan Ekonomi menggunakan data *time series* mulai dari tahun 2007 hingga tahun 2021.

Menggunakan asistensi alat SPSS dan Smart PLS, teknik analisis data analisis jalur diterapkan dalam penelitian ini. Analisis jalur digunakan, menurut (Ghozali, 2018), untuk mengetahui apakah faktor independen (tenaga kerja dan pendapatan asli daerah) memiliki dampak langsung terhadap variabel dependen (tingkat kemiskinan) melalui variabel perantara (pertumbuhan ekonomi). Setelah terkumpul, data akan diolah dan dilakukan analisis terhadap data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi mendeteksi adanya korelasi antara variabel independen (independen), digunakan uji multikolinearitas. Nilai Tolerance 0,10 dan nilai VIF 10 dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, yang menunjukkan bahwa tidak ada asosiasi (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Tenaga Kerja	0.950	Terbebas dari Heterokedastisitas
Pendapatan Asli Daerah	0.340	Terbebas dari Heterokedastisitas
Pertumbuhan Ekonomi	0.575	Terbebas dari Heterokedastisitas

Dari hasil uji multikolinearitas yang dilakukan terhadap variabel-variabel independen tersebut di atas

terlihat bahwa tidak terdapat tanda-tanda multikolinearitas untuk variabel Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki nilai Toleransi 0,10 dan serta VIF sebesar 10.

Autokorelasi

Nilai uji Durbin Watson (uji DW) digunakan dalam analisis autokorelasi penelitian ini. Mengingat ada 15 peserta dalam tes ini dan variabel independen (k) memiliki nilai total 2, tabel DW menunjukkan bahwa $dL = 0,9455$ dan $dU = 1,5432$.

Tabel 2. Uji Run Test

Test Value ^a	-0.34316
Cases < Test Value	7
Cases >= Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	5
Z	-1.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.110

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi pada Asymp berdasarkan hasil uji lari tersebut. tanda 2-ekor > 0,05. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,110 pada tabel hasil uji run di atas menunjukkan > 0,05, dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memiliki gejala autokorelasi.

Heterokedastisitas

Tes Glejser yang mengubah nilai residual menjadi residual absolut dan kemudian meregresinya dengan variabel independen dalam model, digunakan untuk mengukur heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi tanda-tanda heteroskedastisitas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2018). Temuan dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tenaga Kerja	0.809	1.236	Terbebas dari Multikolinieritas
Pendapatan Asli Daerah	0.687	1.456	Terbebas dari Multikolinieritas
Pertumbuhan Ekonomi	0.601	1.664	Terbebas dari Multikolinieritas

Tingkat signifikansi variabel Tenaga Kerja, Pendapatan Asli Daerah, dan Pertumbuhan Ekonomi pada tabel di atas dengan menggunakan Uji Glejser > 0,05, menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki nilai residual yang tidak berkorelasi dan dapat dikatakan

bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dapat disimpulkan dari hasil Uji Asumsi Klasik bahwa tidak ada masalah dengan asumsi klasik dalam model penelitian ini, sehingga memungkinkan dilakukannya uji tambahan yang sejalan dengan hipotesis.

Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis 1

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis 1 pada tabel 4 maka:

1. Persamaan Garis

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = (0,331) + 0,042 (\text{TK})$$

Berdasarkan persamaan di atas, nilai koefisien tenaga kerja adalah 0,042, artinya jika angkatan kerja bertambah 100.000 orang, maka angka kemiskinan akan bertambah sebesar 0,042 persen.

2. Uji t Parsial

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t sebesar 28,407 dengan Sig. sebesar 0,000, artinya tenaga kerja berpengaruh langsung dan signifikan terhadap angka kemiskinan. Hasil ini kurang dari 0,05.

3. r Square (r^2)/Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Regresi Hipotesis 1

Variabel	r Square/ r^2	Uji t		Sig.	Koefisien	Konstanta
		t hitung	t tabel			
TK-Kemiskinan	0,984	28,407	1,796	0,000	0,042	0,331

Nilai r^2 tabel sebelumnya sebesar 0,984 menunjukkan bahwa variabel Tenaga Kerja dapat menjelaskan 98,4% variabel Tingkat Kemiskinan,

Tabel 6. Hasil Regresi Hubungan Tidak Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Standar Mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	t Statistic (O/STDEV)	P Values
Tenaga Kerja-Pertumbuhan Ekonomi-Tingkat Kemiskinan	0,070	0,133	0,146	0,482	0,630

dengan sisa 1,6% dipengaruhi oleh variabel selain variabel Tenaga Kerja.

2. Uji Hipotesis 2

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis 2 pada Tabel 5. maka dapat ditentukan:

Tabel 5. Hasil Regresi Hipotesis 2

Variabel	r Square/ r^2	Uji t		Sig.	Koefisien	Konstanta
		t hitung	t tabel			
PAD-Kemiskinan	0,499	-3,598	1,796	0,003	-0,016	19,166

1. Persamaan Garis

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = (19,166) + (-0,016) (\text{PAD})$$

Berdasarkan persamaan di atas, Pendapatan Asli Daerah memiliki nilai koefisien -0,016, artinya jika Pendapatan Asli Daerah naik sebesar satu juta rupiah maka angka kemiskinan akan turun sebesar 0,016 persen.

2. Uji t Parsial

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t sebesar 3,598 dengan Sig. sebesar 0,003 dan hasilnya kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah secara langsung mempengaruhi Tingkat Kemiskinan secara substansial.

3. r Square (r^2)/Koefisien Determinasi

Nilai r^2 tabel sebelumnya sebesar 0,499 menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah dapat menjelaskan 49,9% variabel Tingkat Kemiskinan, dengan sisa 50,1% dipengaruhi oleh variabel selain variabel Pendapatan Asli Daerah.

3. Uji Hipotesis 3

Menurut hasil uji regresi yang digambarkan tabel 6 berikut, dapat dikatakan meskipun terdapat hubungan

tidak langsung antara tenaga kerja dan tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi tidak berperan sebagai mediasi dalam hubungan tersebut. Nilai t-statistic yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,77 dan sama dengan 0,482 dengan arah asosiasi positif (nilai Original Sample sebesar (0,070)), menunjukkan hal tersebut. Selain itu p penelitian, yang setara dengan 0,607 dan menunjukkan bahwa >0,05, tidak memenuhi kriteria.

4. Uji Hipotesis 4

Tabel 7. Hasil Regresi Hubungan Tidak Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	t Statistic (O/STDEV)	P Value
PAD– Pertumbuhan Ekonomi– Tingkat Kemiskinan	0,110	0,221	0,213	0,515	0,607

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 7 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kaitan tidak langsung antara pendapatan asli daerah dengan tingkat kemiskinan, indikator pertumbuhan ekonomi tidak menjadi faktor mediasi. Nilai t-statistic < nilai t-tabel sebesar 1,77 dan setara dengan 0,515 dengan arah asosiasi positif (nilai Original Sample sebesar (0,110)), menunjukkan hal tersebut. Selain itu, nilai p penelitian, yang setara dengan 0,607 dan menunjukkan bahwa >0,05, tidak memenuhi kriteria.

5. Uji Hipotesis 5

Tabel 8. Hasil Regresi Hipotesis 5

Variabel	R Square/r ²	Uji t		Sig.	Koefisien	Konstanta
		t	t hitung tabel			
Pertumbuhan Ekonomi Kemiskinan	0,039	0,728	1,796	0,480	0,254	15,481

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis 5 pada Tabel 8 maka dapat ditentukan:

1. Persamaan Garis

$$\text{Tingkat Kemiskinan} = (15,4817) + (0,254) \text{ Pertumbuhan Ekonomi}$$

Koefisien pertumbuhan ekonomi sebesar 0,254 menurut persamaan di atas menunjukkan bahwa jika pertumbuhan ekonomi tumbuh sebesar 1% maka angka kemiskinan juga akan meningkat sebesar 1%.

2. Uji t Parsial

Berdasarkan hasil pengujian diketahui nilai t sebesar 0,728 dengan Sig. sebesar 0,480 dimana hasil pengujian ini > dari 0,05, yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan langsung yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat kemiskinan.

3. Koefisien determinasi (r²)

Nilai r² pada tabel di atas adalah 0,039, yang menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi dapat menjelaskan 3,9% variabel Tingkat kemiskinan sedangkan variabel lain menyumbang sebesar 96,1% dari varian.

PEMBAHASAN

- Berdasarkan temuan pengujian hipotesis 1, variabel Tenaga Kerja berpengaruh langsung terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Ngawi tahun 2007 sampai dengan tahun 2021 dengan arah positif serta signifikan. Jadi dapat disimpulkan, tidak dapat ditunjukkan dan ditolak bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh langsung terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngawi secara negatif dan signifikan. Upaya pemerintah Kabupaten Ngawi dalam menyerap tenaga kerja masih belum efektif sehingga belum mampu menurunkan angka kemiskinan. Selain itu, tidak ada cukup kesempatan untuk pekerjaan dengan gaji yang kompetitif, yang mencegah orang mencapai kesejahteraan dan membuat mereka tetap dalam kemiskinan. Hal ini tidak selaras oleh studi dari (Supratyoningsih & Yuliarmi, 2022) yang menuturkan bahwa tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Bali
- Berdasarkan temuan pengujian hipotesis 2, terlihat jelas bahwa sejak tahun 2007 hingga tahun 2021 Pendapatan Asli Daerah secara

langsung berdampak negatif yang cukup besar terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Ngawi. Dengan demikian, pernyataan bahwa variabel pendapatan asli daerah secara langsung berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngawi didukung oleh bukti dan karenanya dapat diterima. Artinya pemerintah Kabupaten Ngawi dapat memanfaatkan pendapatan asli daerah yang telah diberikan kepada daerahnya secara maksimal guna mendorong kegiatan perekonomian yang tentunya akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan memungkinkan peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pemberantasan kemiskinan. Hal ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Ika et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

3. Dihitung nilai p sebesar 0,630 dengan nilai sampel awal sebesar 0,070 berdasarkan temuan pengujian hipotesis 3 yang menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak penting terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Ngawi tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. tidak terbukti dan diperdebatkan bahwa variabel tenaga kerja memiliki dampak tidak langsung terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa baik variabel tenaga kerja maupun tingkat kemiskinan tidak mampu dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, apakah tenaga kerja bertambah atau menyusut, itu tidak akan berpengaruh pada ekspansi ekonomi atau tingkat kemiskinan (Haryadi et al., 2021). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Mardiasmo, 2018) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah yang dialokasikan optimal akan berdampak terhadap angka kemiskinan.
4. Nilai p sebesar 0,607 diperoleh dengan nilai sampel asli sebesar 0,110 berdasarkan temuan pengujian hipotesis 4 yang memberikan hasil bahwa Pendapatan Asli Daerah secara tidak langsung berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan melalui

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2007 sampai dengan tahun 2021. Oleh karena itu, tidak dapat ditunjukkan dan ditolak bahwa Pendapatan Asli Daerah memiliki pengaruh secara tidak langsung terhadap Tingkat Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi. Oleh karena itu hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan Tingkat Kemiskinan belum dipengaruhi oleh Pertumbuhan Ekonomi. Hal ini dapat berarti, terlepas dari apakah pendapatan asli daerah naik atau turun, itu tidak akan mengubah pertumbuhan ekonomi atau tingkat kemiskinan. Hasil ini tidak selaras dengan studi yang dilakukan oleh (Wididarma & Jember, 2021) yang menunjukkan bahwa PAD secara tidak langsung berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

5. Berdasarkan temuan uji hipotesis 5, Angka Kemiskinan di Kabupaten Ngawi akan meningkat secara langsung dan tidak signifikan dari tahun 2007 ke tahun 2021 sebagai akibat dari Pertumbuhan Ekonomi. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Tambunan, 2014) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan memiliki keterkaitan yang erat. Dan studi yang dilakukan (Ishak et al., 2020) menunjukkan terdapat korelasi langsung positif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, tidak dapat ditunjukkan dan ditolak bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh langsung terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Ngawi secara negatif dan signifikan. Hal ini dikarenakan tidak meratanya pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chayani, D., & Sitanggang, E. (2020). *ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TENGA KERJA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA UTARA*
- ANALYSIS OF POVERTY INFLUENCE ON HUMAN DEVELOPMENT INDEX AND LABOR IN NORTH SUMATERA PROVINCE.*
- Dewi, C. S. (2016). *ANALISIS PENERAPAN ETIKA DEONTOLOGI TERKAIT KETENAGAKERJAAN*

- PADA PT TRISAKTI CIPTA NUSANTARA DI SURABAYA - JAWA TIMUR.*
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi Sembilan). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryadi, H., Umiyati, E., & Dhora, S. T. (2021). Competitiveness and export development strategy for Indonesia's creative economy sector in the ASEAN market. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 127–138. <https://doi.org/10.22437/ppd.v9i2.11832>
- Hidayat, W. R. (2017). *Perencanaan Pembangunan Daerah : Pendekatan Pertumbuhan Ekonomi, Disparitas Pendapatan, dan Kemiskinan di Jawa Timur*. UMM Press.
- Ika, N., Fitriyanti, & Handayani, H. R. (2021). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK), DAN BELANJA DAERAH TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN (STUDI KASUS 35 KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 2012-2016)*. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dje>
- Ishak, R. A., Zakaria, J., & Arifin, M. (2020). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar*.
- Joula, K., Rasu, E., Kumenaung, A. G., & Koleangan, R. A. M. (2019). ANALISIS PENGARUH DANA ALOKASI KHUSUS, PENDAPATAN ASLI DAERAH, DANA ALOKASI UMUM DAN DANA BAGI HASIL TERHADAP TINGKAT KEMISKINANDI KOTA MANADO. In *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah* (Vol. 20, Issue 4).
- Kano, L., Tsang, E. W. K., & Yeung, H. W. chung. (2020). Global value chains: A review of the multi-disciplinary literature. In *Journal of International Business Studies* (Vol. 51, Issue 4, pp. 577–622). Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1057/s41267-020-00304-2>
- Kristin, A. P., & Sulia, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Lieubun, M. A., Ngadiman, & Jap, Y. P. (2018). *KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI EMPIRIS PADA PEMERINTAH KOTA DEPOK TAHUN ANGGARAN 2015-2018)*.
- Lilimantik, E. (2016). *Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Fakultas Perikanan dan Kelautan UNLAM.
- Machmud, A. (2016). *Perekonomian Indonesia Pasca Reformasi*. Erlangga.
- Mardiasmo. (2018). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi.
- Prasetyawan, D. T., Hanim, A., & Yuliati, L. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap. In *Tenaga Kerja Journal Ekulibrium: Vol. II* (Issue 1).
- Priyono, & Chandra, T. (2016). *ESENSI EKONOMI MAKRO*. Zifatama Publisher.
- Semara, A. A. I. D. A., & Yasa, I. N. M. (2021). *PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BALI*.
- Setiyawati, A., & Hmazah, A. (2014). ANALISIS PENGARUH PAD, DAU, DAK, DAN BELANJA PEMBANGUNAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, KEMISKINAN, DAN PENGANGGURAN: PENDEKATAN ANALISIS JALUR. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suhandi, N., Ayu, E., Putri, K., & Agnisa, S. (2018). *Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang*.
- Sunusi, D. K., Kumenaung, A., & Rotinsulu, D. (2014). *ANALISIS PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA, TINGKATPENDIDIKAN, PENGELUARAN PEMERINTAH PADAPERTUMBUHAN EKONOMI DAN DAMPAKNYA TERHADAPKEMISKINAN DI SULAWESI UTARA TAHUN 2001-2010*.
- Supratyoningsih, L., & Yuliarini, N. N. (2022). *PENGARUH INVESTASI, PENGELUARAN PEMERINTAH, TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI BALI*. 11(01), 1–14. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Tambunan, T. T. H. (2014). *Perekonomian Indonesia : Kajian Teoritis dan Analisis Empiris*. Ghalia Indonesia.
- Wahyu Azizah, E., Kusuma, H., Kunci, K., Perkapita, P., & Penduduk, J. (2018). *PENGARUH PENDIDIKAN, PENDAPATAN PERKAPITA DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TIMUR*. In *Jurnal Ilmu Ekonomi* (Vol. 2).
- Wididarma, K., & Jember, M. (2021). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI BALI*.